

Sri Lestari. (2007). Hubungan Antara Stres dengan Insomnia pada Lansia di Desa, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Pembimbing:

Catur Budi S, S.Pd. S.Kp. M.Kes, Novita Kurniasari, Skep., Ns.

INTISARI

Lansia merupakan tahapan kehidupan dengan melalui berbagai perubahan antara lain fisik, psikis, ekonomi, dan sosial. Perubahan yang besar dan cepat tidak sesuai kemampuan dalam menerima perubahan dapat memperburuk derajat kesehatan, sehingga cenderung mendekati dalam kondisi stres. Stres akan mempengaruhi keadaan fisik, emosional dan perilaku lansia. Kondisi stres merupakan penyebab utama terjadinya insomnia. Insomnia merupakan gangguan tidur yang dialami oleh sebagian besar masyarakat khususnya pada lanjut usia. Umumnya faktor penyebab insomnia merupakan gabungan dari beberapa faktor salah satunya adalah perubahan psikososial yang dialami lansia antara lain, kehilangan pasangan karena kematian, pensiun, perubahan fisik atau keterbatasan fisik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Tempat penelitiannya di Desa Lemahdadi Bangunjiwo, Kasihan, Bantul yang dilaksanakan pada bulan Juni 2007 dengan jumlah responden sebanyak 60 orang lanjut usia yang pernah mengalami insomnia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Alat penelitian berupa pedoman wawancara kepada responden.

Dari hasil analisis data didapatkan data bahwa lansia di Posyandu Lansia Dahlia Lemahdadi mengalami stres ringan sebanyak 14 responden (23,3%), sedang 37 responden (61,7%) dan berat 9 responden (15%) dan untuk responden yang mengalami insomnia tingkat rendah sebanyak 17 responden (28,3), sedang 31 responden (51,7%), tinggi 12 responden (20%). Uji Stastisik *Rank Difference Correlation* dari Spearman dengan hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,01 dan nilai korelasinya sebesar 0,727. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres dengan insomnia pada lansia.